

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan adalah jenis hubungan di mana ada kontrak antara satu pihak yang disebut *principle* dan pihak lain yang disebut agen, dan agen wajib memberikan jasanya kepada prinsip. Teori ini menyebutkan bahwa *principle* adalah pihak yang memberikan kuasa kepada pihak lain (agen) dalam bentuk perwakilan. Agen adalah pihak yang memberikan jasa kepada suatu pihak untuk melaksanakan kekuasaan yang diberi wewenang dan di setuju oleh kedua belah pihak. Dalam hal ini wewenang yang dilimpahkan oleh *principle* kepada agen berarti bahwa *principle* mempercayakan pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan kepentingan *principle*.

Dalam konteks hubungan keagenan, prinsip (pemilik) sepenuhnya mendelegasikan pengelolaan dan pengambilan keputusan kepada manajer (agen). Meskipun demikian, hal ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsip, atau antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Misalnya, manajer atau agen mungkin akan lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompoknya daripada kepentingan pemilik (prinsip). Konflik semacam ini sering dikenal dengan istilah *agency problem*. Untuk mengurangi dampak dari konflik ini, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) menjadi penting. Penerapan GCG yang efektif dapat meminimalkan risiko konflik dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip perusahaan.

Dalam struktur GCG, peran dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, serta kualitas audit yang diterapkan menjadi sangat penting. Dewan komisaris independen, sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan pengawasan yang objektif terhadap kinerja manajemen. Dewan direksi bertanggung jawab atas

pengambilan keputusan strategis perusahaan, sedangkan komite audit memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan transparansi dan akurasi. Selain itu, peran investor, khususnya investor institusional yang memiliki kepemilikan signifikan, juga sangat penting dalam pengawasan dan pengambilan keputusan, karena mereka dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan lebih transparan dan bertanggung jawab.

Menurut teori keagenan, ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan biaya keagenan, semakin besar perusahaan, semakin besar pula biaya keagenannya. Salah satu contoh biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memantau aktivitas manajerial melalui audit, pengawasan internal, dan mekanisme kontrol lainnya. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsip dan tidak mengejar tujuan pribadi yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari cara untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan meningkatkan pengungkapan informasi secara transparan dan komprehensif, yang dikenal sebagai *information intermediaries*. *Information intermediaries* berfungsi sebagai perantara yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memberikan informasi yang lebih jelas, terbuka, dan dapat diakses oleh semua pihak, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian yang ada dan meminimalkan potensi konflik kepentingan. (Wijaya & Agustina, 2021).

Pengungkapan informasi yang lebih transparan dapat dilakukan melalui penerapan *Integrated Reporting* dengan menyajikan data keuangan dan non-keuangan secara terintegrasi dalam satu laporan. *Integrated Reporting* memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan, termasuk faktor-faktor non-keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan bisnis dan keberlanjutan perusahaan. Dengan menyajikan informasi yang lebih holistik, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan di kalangan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, melalui *Integrated Reporting* perusahaan juga dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata

kelola yang baik, yang pada akhirnya dapat menarik pemegang saham baru dan memperkuat posisi perusahaan (Damayanti dkk., 2023).

Dengan meningkatkan transparansi melalui *Integrated Reporting*, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi yang sering menjadi sumber utama konflik dalam hubungan keagenan. Pengungkapan yang lebih komprehensif dan terintegrasi tidak hanya memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola yang menjadi perhatian pemangku kepentingan lainnya. Hal ini penting untuk memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori keagenan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi sebagai upaya untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat, terutama antara manajer dan pemegang saham. Melalui penerapan *Integrated Reporting*, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap transparansi, tetapi juga memperjelas bagaimana mereka mengelola sumber daya, menciptakan nilai, dan mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, membangun kepercayaan, serta menciptakan dasar yang lebih kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan informasi yang lebih akurat. Dengan demikian, penerapan *Integrated Reporting* menjadi langkah yang strategis dalam mengurangi biaya keagenan dan memperbaiki hubungan antara agen dan prinsip, sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Faudah & Kalsum, 2021).

## **2.2 *Integrated Reporting***

Menurut *International Integrated Reporting Council* pada *IR Framework* (2021), *Integrated Reporting* adalah komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan pandangan organisasi dapat menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang dalam konteks lingkungan eksternalnya. Selain informasi

keuangan, laporan terintegritas juga memuat informasi lain yang relevan dengan organisasi. *Integrated Reporting* memberikan gambaran menyeluruh tentang tujuan masa depan perusahaan dan hubungan antara kinerja keuangan dan non- keuangan (Asihah, 2022).

Kerangka *Integrated Reporting* diciptakan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi, tata kelola, kinerja dan potensi perusahaan, serta untuk menjelaskan aspek komersial, sosial dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Laporan tersebut memberikan gambaran singkat dan jelas tentang bagaimana nilai perusahaan saat ini dan dimasa depan. Laporan terintegrasi memberikan ringkasan komprehensif elemen informasi dan hubungan antara elemen-elemen tersebut dalam dokumen yang dimana menjelaskan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (*The International (IR) Framework*, 2021).

IIRC (2021) menjelaskan ada beberapa tujuan pembuatan pelaporan terintegritas, yaitu :

1. Memberikan informasi kepada penyedia modal keuangan yang memungkinkan mereka mengalokasikan modal secara lebih efisien dan produktif.
2. Mendorong pendekatan yang lebih terintegritas dan efisien terhadap pelaporan perusahaan yang memanfaatkan beragam kerangka kerja untuk menyampaikan informasi penting yang berdampak pada kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai dalam jangka pandang.
3. Meningkatkan akuntabilitas modal perusahaan: modal keuangan, industri, manusia, sosial, dan alam, menjelaskan bagaimana modal ini terkait dengan faktor organisasi lain nya.
4. Mendukung pemikiran terpadu dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang terfokus pada penciptakan nilai organisasi jangka pendek, menengah, dan panjang.

Hanifah (2022) menyatakan bahwa pelaporan terintegritas memberikan informasi yang memenuhi kebutuhan investor, meningkatkan keakuratan informasi non-keuangan, dan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi bagi pengguna utama, mengenai alokasi sumber daya yang lebih baik, termasuk mengurangi biaya dan meningkatkan manajemen resiko, mengidentifikasi peluang dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya, dan melibatkan karyawan saat ini dan masa depan, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan akses terhadap pengambilan keputusan, yang memfasilitasi perolehan dan pemeliharaan kemampuan daya. IR mempunyai tiga macam manfaat yaitu :

1. Manfaat Internal, seperti peningkatan pengambilan keputusan alokasi sumber daya internal, peningkatan keterlibatan pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan pengurangan risiko reputasi.
2. Manfaat pasar eksternal, termasuk memenuhi kebutuhan investor akan informasi ESG dan memastikan bahwa penyedia data melaporkan informasi non-keuangan secara akurat.
3. Pengelolaan risiko peraturan, termasuk mempersiapkan perubahan peraturan di seluruh dunia dan memenuhi persyaratan pasar modal.

IIRC 2021, menjelaskan tujuh prinsip untuk menyusun *Integrated Reporting*. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Fokus Strategi dan Orientasi Masa Depan  
Laporan terintegrasi yang dihasilkan oleh perusahaan harus mencakup wawasan tentang strategi dan menjelaskan dengan jelas bagaimana strategi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang, penggunaan dan dampaknya terhadap modal harus dijelaskan.
2. Konektivitas Informasi  
Dalam prinsip konektivitas informasi ini menjelaskan bahwa pelaporan terintegrasi harus memberikan gambaran lengkap tentang kombinasi,

keterhubungan, dan ketergantungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

3. Hubungan dengan *Stakeholder*

Prinsip ini menyatakan bahwa laporan terintegrasi harus mencerminkan hubungan antara suatu entitas dan pemangku kepentingan utama, termasuk bagaimana dan sejauh mana entitas memahami, mempertimbangkan, dan merespons kebutuhan dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

4. Materialitas

Prinsip ini mengatur bahwa laporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai segala hal yang mungkin berdampak material terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

5. Konsisten

Prinsip ini mengharuskan laporan terintegrasi harus disajikan secara ringkas sehingga menarik bagi pengguna laporan.

6. Keandalan dan Kelengkapan

Prinsip ini mengatur bahwa laporan terintegritas harus mencakup seluruh hal yang material, baik positif maupun negatif, serta harus diungkapkan secara akurat dan tanpa kesalahan material.

7. Konsistensi dan Keterbandingan

Prinsip terakhir menyatakan bahwa seluruh informasi yang terkandung dalam laporan terintegrasi harus disajikan secara konsisten dan dengan cara yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dari waktu ke waktu.

Kategori pengungkapan laporan terintegrasi menurut IIRC 2021, elemen-elemen laporan terintegrasi adalah:

Tabel 2.1 elemen-elemen laporan terintegrasi

| No | Elemen                                       | Indikator                                         |
|----|----------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Tinjauan Organisasi dan Lingkungan Eksternal | 1. Aktivitas utama yang dilakukan oleh perusahaan |

|   |                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Visi dan misi organisasi.</li> <li>3. Struktur kepemilikan dan operasi</li> <li>4. Budaya, etika, dan prinsip perusahaan</li> <li>5. Faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan</li> </ol>                                                                                                                 |
| 2 | Tata Kelola                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur organisasi kepemimpinan (seperti dewan direksi)</li> <li>2. Keterampilan dan keragaman anggota dewan (seperti pendidikan dan pengalaman)</li> <li>3. Tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis</li> <li>4. Mekanisme untuk menangani masalah mengenai etika dan integritas</li> </ol> |
| 3 | Model Bisnis                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deskripsi model bisnis</li> <li>2. Diagram elemen utama model bisnis</li> <li>3. Identifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam model bisnis.</li> </ol>                                                                                                                                               |
| 4 | Risiko dan Peluang               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan</li> <li>2. Hubungan antara risiko dan peluang (jangka pendek, menengah, dan panjang)</li> </ol>                                                                                                                                                     |
| 5 | Strategi dan Alokasi Sumber Daya | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan perusahaan (pendek, menengah, dan panjang)</li> <li>2. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut</li> <li>3. Alokasi sumber daya untuk melaksanakan strategi.</li> </ol>                                                                                                                                 |

|   |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | 4. Dampak strategi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6 | Kinerja                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi kualitatif tentang bagaimana tujuan strategis dapat dicapai.</li> <li>2. Informasi kuantitatif mengenai hasil keuangan.</li> <li>3. Informasi tentang pencapaian yang tidak berkaitan dengan uang, seperti sosial dan lingkungan.</li> <li>4. Respon terhadap umpan balik pemangku kepentingan.</li> <li>5. Hubungan antara kinerja saat ini dan sebelumnya.</li> <li>6. Bagaimana regulasi mempengaruhi kinerja perusahaan</li> <li>7. Inovasi dan perbaikan yang terus terjadi</li> </ol> |
| 7 | Prespektif                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan perusahaan tentang perubahan lingkungan eksternal</li> <li>2. akibat dari perubahan tersebut pada perusahaan</li> <li>3. Kesiapsiagaan perusahaan untuk mengatasi masalah dan ketidakpastian di masa depan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 8 | Dasar Penyusunan dan Penyajian | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja laporan</li> <li>2. Kesesuaian dengan standar pelaporan yang digunakan</li> <li>3. Informasi yang membantu membandingkan periode sebelumnya</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

### **2.3 *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. GCG juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan kepentingan antara pihak manajemen, dewan pengawas, pemegang saham, serta para pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) GCG diartikan sebagai serangkaian proses dan struktur yang dijalankan oleh organ perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memperkuat kepercayaan dari para pemegang saham. Hal ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip utama seperti keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, kepatuhan terhadap regulasi, independensi dalam pengambilan keputusan, serta perlakuan yang adil terhadap seluruh pihak. Dalam konteks penelitian ini, GCG dianalisis melalui lima elemen kunci yang merepresentasikan tata kelola perusahaan, yaitu: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kualitas Audit

### **2.4 *Kepemilikan Institusional***

Menurut Wijaya & Agustina (2021) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perseroan terbatas, bank, perusahaan asuransi, koperasi, yayasan, dana pensiun, dana investasi, dan lembaga lain nya. Kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam mengawasi kinerja manajemen, memastikan kebijakan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham, serta menjaga stabilitas dan kredibilitas perusahaan di pasar modal.

Menurut Febrina (2023), tingkat kepemilikan saham yang tinggi oleh investor institusi berkontribusi terhadap efektivitas mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan yang ketat oleh pemegang saham institusional dapat

mengurangi kemungkinan munculnya perilaku oportunistik dari pihak manajemen, yang berpotensi merugikan pemegang saham lainnya. Dengan adanya pengawasan ini, investor institusional dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh manajemen bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta kesejahteraan seluruh pemegang saham. Selain itu, investor institusional sering kali berperan sebagai pengatur (regulator) dalam investasi pasar modal, yang berkontribusi terhadap stabilitas serta transparansi pasar keuangan.

Namun, dalam praktiknya, struktur kepemilikan institusional yang tidak mencapai 100% dapat memunculkan masalah keagenan. Dalam situasi seperti ini, manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan tujuan utama perusahaan, yakni memaksimalkan kinerja dan keuntungan bagi para pemegang saham. Sebaliknya, ketika tingkat kepemilikan institusional berada pada persentase yang sangat tinggi, ada potensi bagi investor institusi untuk menerapkan kebijakan yang bersifat suboptimal tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini dapat terjadi melalui mekanisme hak suara, di mana investor institusional yang dominan dapat menentukan keputusan strategis perusahaan tanpa mempertimbangkan keberagaman kepentingan dalam struktur pemegang saham.

Di dalam suatu perusahaan, kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mengurangi biaya keagenan, karena investor institusional memiliki kekuatan dan pengaruh yang cukup besar untuk menyetujui atau menolak kebijakan yang diajukan oleh manajemen. Dengan adanya kontrol yang lebih ketat dari pemilik institusional, maka potensi adanya keputusan yang merugikan perusahaan dapat diminimalisir. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi pengaruh pihak lain, baik itu pemegang saham individu, manajemen perusahaan, maupun kreditur.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh dan kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham institusional, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjadi pemegang saham mayoritas dalam suatu

perusahaan. Dengan kepemilikan mayoritas ini, investor institusional memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, memastikan tata kelola yang baik, serta meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Inayah & Wahyuningtyas, 2023).

## **2.5 Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham pengendali, direktur, atau anggota dewan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, Komisaris Independen bertindak secara objektif dan semata-mata demi kepentingan terbaik perusahaan, tanpa adanya konflik kepentingan yang dapat mengganggu fungsi pengawasannya (Swissia *et al*, 2023).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 57/PJOK04/2017, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Keberadaan Komisaris Independen dalam struktur tata kelola perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*), menjaga transparansi, serta melindungi kepentingan seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas.

Salah satu fungsi utama Komisaris Independen adalah bertindak sebagai mediator dalam menyelesaikan perselisihan yang terjadi di antara manajemen internal perusahaan. Selain itu, mereka juga berperan dalam memantau kebijakan yang diterapkan oleh manajemen, memberikan saran atau rekomendasi strategis, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan prinsip keadilan dan kepentingan jangka panjang perusahaan (Kholilah, 2024). Peran ini menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk memastikan efektivitas pengawasan, regulasi mewajibkan bahwa jumlah Komisaris Independen dalam suatu perusahaan harus mencapai setidaknya tiga puluh persen (30%) dari total anggota Dewan Komisaris (Wahyudin *et al*, 2020). Ketentuan ini bertujuan untuk memperkuat independensi dewan komisaris, sehingga pengambilan keputusan dalam perusahaan tetap netral dan bebas dari intervensi pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu.

Dalam penelitian ini, independensi dewan komisaris diukur berdasarkan persentase total Komisaris Independen terhadap jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Semakin tinggi proporsi Komisaris Independen dalam struktur kepengurusan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Komisaris Independen memainkan peran kunci dalam meningkatkan transparansi perusahaan, salah satunya melalui peningkatan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dengan adanya Komisaris Independen yang bersifat objektif dan tidak berpihak, keputusan yang diambil perusahaan menjadi lebih netral, adil, serta mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas.

## **2.6 Dewan Direksi**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), Direksi merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan secara kolektif. Direksi terdiri dari individu-individu yang diberikan kewenangan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan serta bertindak dalam kapasitasnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/PJOK.03/2014, Direksi memiliki wewenang dan tugas utama untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan serta memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Lebih lanjut,

Pasal 2 dalam peraturan tersebut menetapkan bahwa setiap perseroan terbatas wajib memiliki setidaknya dua orang direktur, dengan salah satunya menjabat sebagai direktur utama. Struktur kepemimpinan ini bertujuan untuk memastikan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan fungsi manajerial dan operasional perusahaan.

Ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan sebaiknya mencerminkan tingkat kompleksitas bisnis serta kebutuhan organisasi dalam mengoptimalkan efektivitas proses pengambilan keputusan (Daromes & Jao, 2020). Dalam perusahaan dengan skala bisnis yang semakin luas dan kompleks, penambahan jumlah anggota direksi dapat menjadi strategi yang diperlukan untuk memastikan bahwa berbagai aspek operasional perusahaan dapat dikelola dengan baik. Dengan adanya lebih banyak anggota direksi, perusahaan dapat lebih efektif dalam mendistribusikan tanggung jawab, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas bisnis.

Peningkatan jumlah anggota dewan direksi memiliki dampak positif terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang lebih baik dengan berbagai pihak berkepentingan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Selain itu, struktur dewan direksi yang lebih luas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan yang lebih terintegrasi dan komprehensif, sehingga mencerminkan kinerja dan prospek bisnis perusahaan secara lebih akurat (Damayanti dkk., 2023).

## **2.7 Komite Audit**

Komite audit merupakan salah satu komite yang berperan dalam mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Wijaya & Agustina, 2021). Keberadaan komite audit sangat penting dalam struktur tata kelola perusahaan, terutama dalam memastikan bahwa

perusahaan memiliki sistem pengawasan internal yang efektif serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Menurut Hanifah (2022), komite audit memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja perusahaan.

Ikatan Komite Audit Indonesia menegaskan bahwa komite audit merupakan salah satu elemen fundamental dalam kerangka *Good corporate governance* (GCG). Kehadirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dengan memastikan bahwa seluruh proses keuangan dan operasional berjalan sesuai dengan standar dan prinsip yang telah ditetapkan. Komite audit juga berperan dalam menjaga hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan utama perusahaan, termasuk dewan direksi, auditor internal, auditor eksternal, pemegang saham, serta pengguna laporan keuangan. Dengan adanya komunikasi yang baik di antara para pihak ini, komite audit dapat memastikan bahwa proses pengawasan dan transparansi perusahaan berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan manfaat besar bagi pemegang saham, manajemen, auditor eksternal, serta komite pengawasan lainnya dalam perusahaan.

Dalam konteks pelaporan keuangan, komite audit memiliki peran utama dalam memantau dan mengawasi proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan akuntansi dan standar keuangan yang berlaku telah dipatuhi secara tepat, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan yang diterbitkan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, komite audit juga bertugas untuk memantau kinerja auditor eksternal, memastikan bahwa proses audit dilakukan secara independen, dan meninjau hasil audit guna mengidentifikasi potensi permasalahan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Di samping mengawasi auditor eksternal, komite audit juga memiliki tanggung jawab dalam memantau audit internal perusahaan. Dalam hal ini, komite audit berperan dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta mengidentifikasi kelemahan yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Komite audit berperan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan, kesalahan dalam pengambilan keputusan, penyalahgunaan aset perusahaan, serta berbagai permasalahan internal lainnya.

Selain itu, komite audit bertugas untuk meninjau dan mengevaluasi hasil audit internal guna mengidentifikasi serta menindaklanjuti berbagai temuan yang berpotensi menimbulkan risiko bagi perusahaan. Apabila ditemukan permasalahan dalam audit internal, komite audit bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen dan direksi, serta memastikan bahwa tindakan korektif telah diimplementasikan dengan baik. Dengan demikian, komite audit tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pihak yang berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik.

Dengan adanya komite audit yang berfungsi secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat transparansi serta akuntabilitas, dan menciptakan sistem pengawasan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta meningkatkan reputasi perusahaan di pasar.

## **2.8 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu proses yang ditetapkan oleh auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas telah memenuhi prinsip relevansi, keandalan, dan transparansi. Keandalan laporan

keuangan sangat bergantung pada kualitas audit yang dilakukan, karena audit yang baik akan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan mengenai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Wijaya, 2022).

Audit berkualitas tinggi memungkinkan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan adanya potensi kesalahan penyajian laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan (*errors*) maupun kecurangan (*fraud*) dalam sistem akuntansi klien. Kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi penyimpangan tersebut sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknis yang dimilikinya. Selain itu, independensi auditor menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa hasil audit yang disampaikan objektif dan tidak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak manajemen perusahaan yang diaudit. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, semakin besar keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar yang akurat dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

Menurut penelitian Aulia (2024), pemilihan KAP dalam proses audit perusahaan merupakan faktor kunci dalam mencapai kualitas audit yang optimal. Pemilihan KAP yang memiliki reputasi baik dapat memberikan dampak positif terhadap kredibilitas laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Sejalan dengan itu, Pangabea & Maradina (2023) menekankan bahwa pemilihan KAP yang tepat dapat meningkatkan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Hal ini karena KAP yang memiliki standar audit yang tinggi akan memastikan bahwa proses audit dilakukan secara menyeluruh, objektif, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Akibatnya, kualitas dan transparansi laporan keuangan juga meningkat, yang pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam menarik investasi dan mempertahankan reputasi yang baik di pasar.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan besar memilih untuk diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan jaringan kantor akuntan global yang memiliki reputasi tinggi,

seperti *Big Four Worldwide Accounting Firms (Big Four)* (IDXChannel, 2023), yang terdiri dari:

1. Deloitte
2. PricewaterhouseCoopers (PwC)
3. Ernst & Young (EY)
4. Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)

KAP yang tergabung dalam *Big Four* memiliki keunggulan dalam berbagai aspek audit, di antaranya:

1. Kredibilitas dan Reputasi yang Tinggi
  - a. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki rekam jejak yang kuat dan dikenal luas oleh investor serta regulator di berbagai negara.
  - b. Laporan keuangan yang diaudit oleh *Big Four* sering kali dianggap lebih kredibel oleh pemangku kepentingan.
2. Standar Audit yang Lebih Ketat
  - a. *Big Four* menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan sistematis dibandingkan dengan KAP lainnya.
  - b. Auditor yang bekerja di *Big Four* umumnya memiliki pelatihan intensif dan akses terhadap metodologi audit yang lebih canggih.
3. Sumber Daya dan Teknologi yang Lebih Baik
  - a. *Big Four* memiliki akses terhadap teknologi audit yang lebih modern, termasuk penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan analisis data (*data analytics*) dalam proses audit.
  - b. Dengan teknologi yang lebih maju, auditor dapat melakukan analisis data secara lebih mendalam, yang meningkatkan akurasi dan efisiensi proses audit.
4. Jaringan Global dan Keahlian di Berbagai Industri
  - a. Keberadaan *Big Four* di berbagai negara memungkinkan mereka untuk menangani klien multinasional dengan kompleksitas bisnis yang tinggi.

- b. KAP ini juga memiliki spesialisasi di berbagai sektor industri, sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan peraturan dan tren industri tertentu.

Meskipun KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki banyak keunggulan, bukan berarti KAP lainnya tidak mampu memberikan audit berkualitas tinggi. Beberapa KAP lokal yang memiliki rekam jejak baik dan menerapkan standar audit yang ketat juga dapat memberikan hasil audit yang kredibel. Oleh karena itu, dalam memilih KAP, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kompetensi auditor, tingkat independensi, serta rekam jejak KAP dalam menangani klien dari berbagai industri.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan di gunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sehingga dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                      | Judul Penelitian                                                                | Variabel Penelitian                                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ramadhani & Syafruddin (2024) | Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Lingkungan Melalui Laporan Terintegrasi | Y : Laporan Terintegrasi<br><br>X : Tata Keloala Perusahaan Dan Pengungkapan Lingkungan | Dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, dan komite CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan melalui pelaporan terintegrasi |

|   |                              |                                                                                                                       |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                     |
|---|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Naylufar & Syafruddin (2023) | Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Keragaman Kognitif Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Pelaporan Terintegrasi | Y : Pelapoen Terintegritas<br><br>X : Ukuran Dewan Komisaris, Keragaman Kognitif Dewan Komisaris, Dan Komite Audit | Dewan Komisaris, keragaman kognitif dewan komisaris, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi dan komite audit, <i>firm size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan |
| 3 | Damayanti dkk., (2023)       | Pengaruh Corporate Governance Terhadap <i>Integrated Reporting</i>                                                    | Y: <i>Integrated Reporting</i><br><br>X: Corporate Governance                                                      | Pelaporan Terintegrasi dipengaruhi oleh Dewan Direksi dan Komite Audit, tetapi tidak dipengaruhi oleh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.                                           |
| 4 | Pramaisella & Lestari (2023) | Pengaruh <i>Gender Diversity</i> , Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Integrated Reporting</i>           | Y : <i>Integrated Reporting</i><br><br>X : <i>Gender Diversity</i> , Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan           | <i>Gender diversity</i> , komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>                                                           |

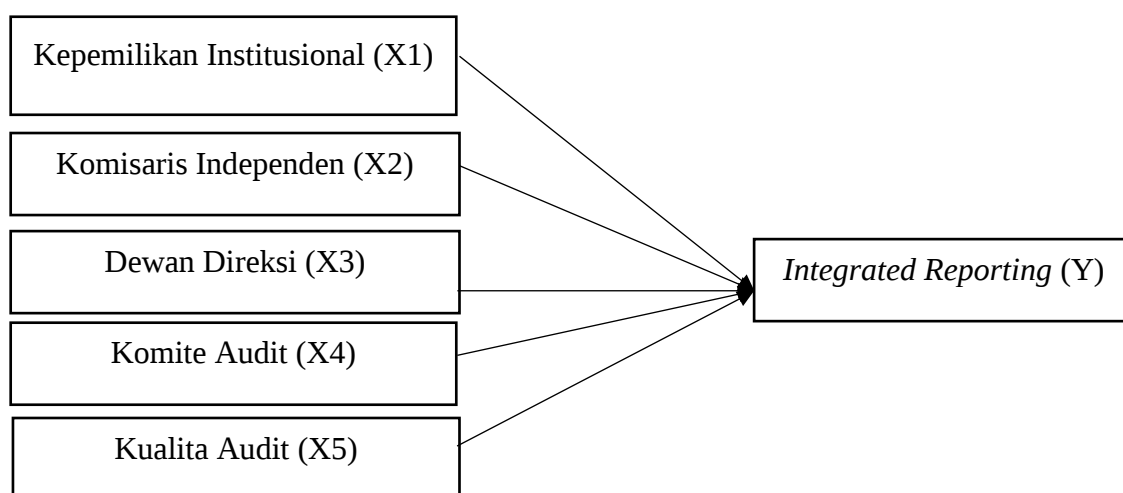
|   |                                         |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Damayanti<br><i>et al .</i> ,<br>(2022) | Pengaruh<br><i>Corporate Governance</i><br>Terhadap<br><i>Integrated Reporting</i>                                                                          | Y : <i>Integrated Reporting</i><br><br>X : <i>Corporate Governance</i>                                                                        | Pelaporan terintegrasi dipengaruhi oleh dewan direksi dan komite audit, tetapi tidak dipengaruhi oleh komisaris independen dan kepemilikan institusional.                                                         |
| 7 | Asihah,<br>(2022)                       | Pengaruh<br>Komisaris<br>Independen,<br>Karakteristik<br>Komite<br>Audit, Kualitas<br>Audit Dan <i>Firm Size</i><br>Terhadap<br><i>Integrated Reporting</i> | Y: <i>Integrated Reporting</i><br><br>X: Komisaris<br>Independen,<br>Karakteristik<br>Komite<br>Audit, Kualitas<br>Audit Dan <i>Firm Size</i> | Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Integrated Reporting</i> . Kualitas Audit dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>      |
| 8 | Wijaya<br>(2022)                        | Pengaruh<br>Komisaris<br>Independen,<br>Kualitas Audit Dan<br><i>Financial Distress</i><br>Terhadap Integritas<br>Laporan Keuangan                          | Y: Integritas<br>Laporan<br>Keuangan<br><br>X: Komisaris<br>Independen,<br>Kualitas Audit<br>Dan<br><i>Financial Distress</i>                 | Komisaris Independen dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan sedangkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan |
| 9 | Tamara &<br>Kartika<br>(2021).          | Pengaruh<br>Kepemilikan<br>Institusional,<br>Kepemilikan                                                                                                    | Y : Integritas<br>Laporan<br>Keuangan                                                                                                         | Kepemilikan institusional dan berpengaruh positif signifikan terhadap                                                                                                                                             |

|    |                            |                                                                                                             |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                            | Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan                                           | X : Kepemilikan Institusional, , dan Komite Audit                                             | integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.                                                                                                                     |
| 10 | Mujiani dan Jayanti (2021) | Analisis Pengaruh Profitabilitas dan <i>Good corporate governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> | Y: <i>Sustainability Report</i><br><br>X: Profitabilitas dan <i>Good corporate governance</i> | Profitabilitas dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Sustainability Report</i> sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris independent berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Sustainability Report</i> |
| 11 | Utami, D. N. (2021)        | Determinan Implementasi <i>Integrated Reporting</i> Pada Perusahaan Manufaktur                              | X : Determinan Implementasi<br>Y : Implementasi <i>Integrated Reporting</i>                   | Tidak terdapat pengaruh Komite Audit dan leverage dengan <i>Integrated Reporting</i> , sedangkan variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap <i>Integrated Reporting</i>        |
| 12 | Wijaya & Agustina (2021).  | Pengaruh Elemen- Elemen <i>Good corporate governance</i>                                                    | Y : <i>Integrated Reporting</i>                                                               | Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan                                                                                                                                                   |

|    |                     |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     | terhadap <i>Integrated Reporting</i>                                                                                                                         | X : Elemen-<br>Elemen <i>Good corporate governance</i>                                                                                                                  | Komite Audit<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap <i>Integrated Reporting</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 13 | Wahyudin,<br>(2020) | Kepemilikan<br>Institusi dan<br>Komisaris<br>Independen<br>Terhadap Nilai<br>Perusahaan<br>Dengan Peran<br><i>Integrated Reporting</i> Sebagai<br>Pemoderasi | Y : Nilai<br>Perusahaan<br>Dengan Peran<br><i>Integrated Reporting</i><br>Sebagai<br>Pemoderasi<br><br>X : ,<br>Kepemilikan<br>Institusi dan<br>Komisaris<br>Independen | dan Komisaris<br>Independen tidak<br>berpengaruh terhadap<br>Nilai Perusahaan,<br>sedangkan Kepemilikan<br>Institusi berpengaruh<br>terhadap Nilai<br>Perusahaan. Sementara<br>itu, dan Kepemilikan<br>Institusi tidak<br>berpengaruh terhadap<br>Nilai Perusahaan setelah<br>dimoderasi oleh<br><i>Integrated Reporting</i> .<br>Sedangkan Komisaris<br>Independen berpengaruh<br>signifikan terhadap Nilai<br>Perusahaan setelah<br>dimoderasi oleh<br><i>Integrated Reporting</i> . |

## 2.10 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan meguji ada tidaknya hubungan antara variabel dependen yaitu *Integrated Reporting*, variabel independen yaitu Elemen-Elemen *Good corporate governance*. Adapun hasil uraian tersebut maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.11 Bangunan Hipotesis

### 2.11.1 Pengaruh Kepemilikan Istitusional Terhadap *Integrated Reporting*

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan. Dampak kepemilikan investor institusi terhadap pelaporan terintegrasi dengan sumber daya yang lebih banyak, diharapkan investor institusi mampu mengatur pengelolaan melalui prosedur pemantauan yang efektif. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka semakin kuat pengawasan terhadap manajemen (Wijaya & Agustina, 2021). Menurut teori keagenan, semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat pengawasan agen (Jensen & Meckling, 1996). Jika suatu perusahaan memiliki investor institusional yang signifikan, konflik keagenan antara manajemen dan prinsipal dapat dihilangkan dengan lebih baik. Hal ini karena investor institusi memainkan peran penting dalam

tata kelola perusahaan, sehingga membatasi kemampuan manajemen untuk mengambil tindakan oportunistik. Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan dan menyajikan laporan operasional perusahaannya secara lebih komprehensif dan transparan serta tersedia bagi seluruh pemangku kepentingan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap pelaporan terintegrasi, termasuk Wijaya & Agustina (2021) dan (Damayanti dkk., 2023). Hipotesis yang ditetapkan peneliti berdasarkan hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

### **2.11.2 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Integrated Reporting***

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berafiliasi dengan dewan direksi, komite lain, atau pemangku kepentingan pengendali dan tidak mempunyai hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen khusus untuk kepentingan perusahaan, memiliki dewan direksi yang independen dapat mempengaruhi hasil pelaporan keuangan dan memantau manajemen dapat mengurangi konflik antar lembaga pemerintah. Semakin besar keterwakilan dewan, semakin sedikit perusahaan yang terlibat dalam penyajian kembali laporan keuangan (Marjono & Lindrawati, 2021). Efektivitas tata kelola perusahaan dalam mengurangi biaya keagenan sangat bergantung pada komposisi dewan komisaris. Dewan komisaris yang terdiri dari anggota komisaris mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif karena anggota komisaris tidak terlibat langsung dalam kegiatan bisnis dan tidak memegang jabatan di dalam perusahaan (Chouaibi *et al.*, 2021).

Studi Wahyudin *et al.*, (2020) dan penelitian Wijaya & Agustina (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris mempunyai dampak positif terhadap IR. hal ini menegaskan bahwa hal tersebut dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang valid. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan hipotesis berikut :

H2: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

### **2.11.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Integrated Reporting***

Direksi sebagai salah satu organ perseroan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan. tugas seorang direktur dalam suatu perusahaan adalah memutuskan jalan apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merumuskan strategi perusahaan. Dewan yang lebih besar dapat meningkatkan cakupan pengungkapan, hal ini karena dewan direksi yang lebih besar memberikan kepemimpinan yang lebih besar dan efektif dalam meningkatkan tata kelola perusahaan, peningkatan tata kelola perusahaan telah memungkinkan keterbukaan informasi dan komunikasi yang lebih luas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagaimana dituangkan dalam tujuan pelaporan terintegrasi. Selain itu, dewan dengan keanggotaan yang lebih besar lebih cenderung mempertimbangkan opini publik ketika membuat keputusan bisnis dibandingkan dewan dengan keanggotaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, dengan berfokus pada bidang-bidang tersebut, dewan direksi dapat lebih memperhatikan tindakan dan operasional perusahaan serta memperbaikinya demi kepentingan pemangku kepentingan, misalnya melalui pelaporan informasi keuangan dan non-keuangan.

Berbagai penelitian termasuk yang dilakukan oleh Wijaya & Agustina (2021), dan Mawardani & Harymawan (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang besar merupakan indikator tata kelola perusahaan yang baik sehingga berdampak positif dan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

### **2.11.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting***

Sehubungan dengan pelaporan keuangan, peran komite audit adalah memantau dan mengawasi audit atas pelaporan keuangan dan memastikan bahwa standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah dipatuhi dengan tepat. Selain itu, anggota

komite audit melakukan pemeriksaan ulang terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut mematuhi standar dan kebijakan, dengan mempertimbangkan kualitas layanan dan kewajaran biaya yang diusulkan (KNKG, 2006). Dalam melakukan pengawasan audit tahunan, komite audit juga memiliki jadwal pertemuan rutin yang memungkinkan mereka tidak hanya fokus pada fungsi-fungsi utama tetapi juga mencakup pelaporan perusahaan yang lebih luas.

Komite audit perusahaan dipandang sebagai upaya untuk mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Peran komite audit adalah untuk menyatakan pendapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Komite audit memantau proses pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugas direksi. Komite audit memastikan proses audit internal dan eksternal yang baik, sehingga meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan (Pratiwi & Nofryanti, 2021).

Pengaruh komite audit terhadap laporan terintegrasi didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan Pramaisella & Lestari (2023)) dan Wijaya & Agutina (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

#### **2.11.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Integrated Reporting***

Menurut penelitian Wijaya, (2022) Kualitas Audit adalah proses yang ditetapkan oleh auditor untuk memastikan relevansi dan keandalan laporan keuangan bagi anggota organisasi dan publik, masyarakat sangat membutuhkan independensi auditor untuk menyampaikan pendapatnya atas penyajian laporan keuangan. Opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, auditor membutuhkan kepercayaan pengguna layanan untuk memastikan kualitas audit

dalam pelaksanaan pekerjaannya, karena kualitas audit yang baik bisa membuat auditor mempunyai banyak klien dan menggunakan jasanya.

Keterlibatan auditor dalam kualitas pelaporan tahunan perusahaan mencakup pengungkapan yang komprehensif, termasuk informasi tentang keberlanjutan sosial dan lingkungan (tanggung jawab sosial perusahaan) serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntabilitas. Kualitas audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan secara signifikan, sehingga dapat mempromosikan citra perusahaan dan menciptakan kesadaran di kalangan pemangku kepentingan serta investor.

Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Asihah (2022). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H5: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap *Integrated Reporting*